

TOEFL untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris Peserta Didik: Pelatihan dan Praktik

Nita Sutanti¹, Salma²

^{1,2}Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

*Corresponding Author: nitasutanti4789@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 09/10/2022

Direvisi: 14/10/2022

Disetujui: 14/10/2022

Abstract. TOEFL or known as the Test of English as a Foreign Language is an English test that is used to measure the level of mastery of a student's English through listening, reading, and writing and structural expressions. This test is very useful for high school students. One of the benefits that can be felt by students is as preparation for college level. With good English skills, it will produce a maximum TOEFL score. Community service activities that have been carried out for JAYABAYA Tutoring students using the lecture, discussion, and practice methods of working on TOEFL questions. The lecture method used to motivate as well as deliver the material makes students feel enthusiastic about trying to work on the TOEFL questions. The method of discussion and practice is carried out to determine the level of students' English mastery through the TOEFL test. By providing discussions and opportunities to do TOEFL Exercises, it increases students' motivation to learn English.

Keywords: Training, TOEFL, Jayabaya

Abstrak. Mengukur kemampuan Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan melakukan tes. Tes bahasa Inggris yang fungsinya untuk mengukur tingkat penguasaan bahasa Inggris seorang siswa/siswi dari beberapa aspek: listening, reading, dan writing and structure expression TOEFL atau dikenal dengan Test of English as a Foreign Language. Tes ini sangat bermanfaat untuk siswa/siswi SMA. Untuk mempersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi atau masuk ke perguruan tinggi, seorang peserta didik diharapkan mampu menguasai bahasa Inggris. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang bagus maka akan menghasilkan score TOEFL yang maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan kepada siswa/siswi Bimbingan Belajar JAYABAYA dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik mengerjakan soal soal TOEFL. Metode ceramah yang digunakan untuk memotivasi sekaligus menyampaikan materi membuat siswa merasa antusias untuk mencoba mengerjakan soal soal TOEFL. Metode diskusi dan praktik dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan Bahasa Inggris siswa melalui tes TOEFL. Dengan memberikan diskusi dan kesempatan mengerjakan Latihan TOEFL meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pelatihan, TOEFL, Jayabaya

How to Cite: Sutanti, N., & Salma, S. (2022). TOEFL untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris Peserta Didik: Pelatihan dan Praktik. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 343-351. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2162>



Copyright (c) 2022 Nita Sutanti, Salma. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Lulusan SMA akan berfikir dua hal karena mereka dihadapkan pada dua pilihan, yakni pilihan untuk langsung kerja atau pilihan untuk belajar pada tingkat yang lebih tinggi di perguruan tinggi. Kedua pilihan tersebut tidak lepas dari kemampuan tambahan yang salah satunya adalah menguasai bahasa Inggris dengan baik. Apalagi jika lulusan SMA ini melanjutkan pada perguruan tinggi maka hal yang sangat penting sebagai bekal mereka adalah penguasaan Bahasa Inggris. Penguasaan tersebut dibuktikan dengan hasil perolehan tes TOEFL. Tes bahasa Inggris yang mengukur kemampuan ini atau biasa disebut TOEFL atau tes bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah tes khusus kemampuan orang yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris (non-pribumi) untuk berbicara bahasa Inggris (Juliana & Amaniarsih, 2020). Tes ini sering digunakan sebagai salah satu filter di institusi Indonesia (Program Pascasarjana) maupun di negara lain, oleh beberapa Badan Usaha Milik Negara juga banyak perusahaan berlevel

internasional. Ujian yang paling umum diambil di dunia adalah TOEFL (Salam, 2017). Empat komponen TOEFL adalah ekspresi tertulis, struktur, pemahaman mendengarkan, dan pemahaman membaca. Bagian Listening Comprehension (50 pertanyaan, 30–40 menit) menilai kemampuan kita untuk mendengarkan diskusi berbahasa Inggris. Diskusi singkat (*short chats*), percakapan panjang (*long talk*), dan pidato membentuk percakapan tersebut. Blok Bangunan dan Ekspresi Tertulis (40 pertanyaan, 25 menit). Anda dapat menemukan pertanyaan tata bahasa di bagian ini (tata bahasa). Pemahaman Anda tentang tata bahasa dan idiom bahasa Inggris akan diuji. Ujian pemahaman bacaan (50 soal, 55 menit) (Fitria & Prastiwi, 2020)

TOEFL meliputi empat aspek, yaitu mendengarkan secara komprehensif, membaca secara komprehensif, dan ekspresi tertulis (Gereda, 2020). Akan diberikan 50 soal dan dikerjakan selama 30-40 menit pada sesi mendengarkan secara komprehensif. Sesi ini mengukur seberapa besar kemampuan kita pada kegiatan mendengarkan dialog berbahasa Inggris. Akan terdapat percakapan ini terdiri dari dialog pendek (*short conversations*), dialog panjang (*long conversations*), & penjelasan panjang. Pada bagian penguasaan pada sesi struktur Bahasa dan sesi menulis akan diberikan 40 soal yang akan dikerjakan selama 25 menit (3). Pada kegiatan ini, siswa akan mendapatkan beberapa soal yg berkaitan tentang menggunakan rapikan bahasa (*grammar*). Hal ini tertulis untuk menguji kemampuan siswa pada pengetahuan *grammar* & ungkapan-ungkapan yang lazim dalam bahasa Inggris. Membaca secara komprehensif terdiri dari 50 soal dengan waktu 55 menit. Sesi ini menguji kemampuan peserta didik pada ketrampilan membaca, memilih kata, menyebutkan unsur kata, dan lain lain dalam bentuk bacaan ilmiah. Pada sesi ini, peserta didik akan diberi minimal 5 bacaan disertai dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik bacaan, isi bacaan, arti kata sebuah kata sulit, sinonim, antonym, serta bacaan secara keseluruhan (Juliana & Amaniarsih, 2020). Namun siswa SMA pada Bimbingan belajar JAYABAYA belum mendapatkan kesempatan belajar TOEFL dikarenakan mengejar pelajaran yang harus dikuasai di sekolah.

Mengacu pada analisis di atas, diketahui bahwa mitra memiliki beberapa permasalahan. Diantaranya 1) belum memahami macam macam tes kemampuan Bahasa Inggris; 2) belum memahami bagaimana melaksanakan tes TOEFL; 3) belum memahami pentingnya mengikuti tes TOEFL. Dari beberapa permasalahan diatas, maka pengusul bersama mitra menentukan prioritas permasalahan yaitu siswa SMA pada bimbingan belajar JAYABAYA belum memahami apa itu dan bagaimana tes TOEFL serta apa saja yang perlu dipersiapkan.

Untuk mempersiapkan lulusan yang mampu berdaya saing tinggi pada dunia pendidikan maupun dunia kerja, maka pembekalan, pengenalan dan pemahaman tes bahasa inggris perlu disampaikan kepada siswa (Sari & Setiawan, 2021). Karena pentingnya Bahasa Inggris, perlu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kelimuan Bahasa Inggris (Utami & Pirmansyah, 2018). Mollah (2019) menyampaikan bahwa dengan kemampuan berbahasa asing yang bagus, seorang akan mampu berkomunikasi dengan baik. Keterampilan berbahasa inggris sangatlah penting karena dengan kemampuan bahasa mengungkapkan gagasan ataupun berkomunikasi lewat tulisan sehingga dapat dibaca oleh banyak orang. Dengan kemampuan berbahasa, memberi kelebihan dan kemudahan

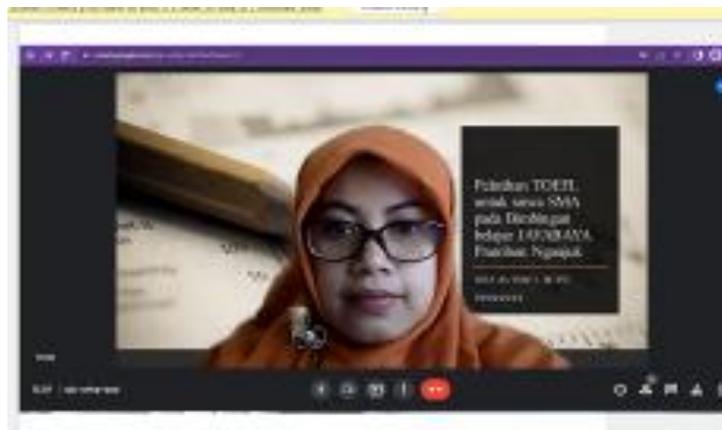
untuk seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan interview kepada siswa bimbingan belajara JAYABAYA beserta guru Bahasa Inggris pada lembaga tersebut ditemukan beberapa masalah yang perlu segera diselesaikan. Siswa SMA pada bimbingan belajar Bahasa Inggris perlu mendapatkan kesempatan belajar TOEFL.

Kesempatan belajar untuk siswa SMA pada bimbingan belajar JAYABAYA dalam kegiatan pelatihan TOEFL untuk siswa SMA pada bimbingan belajar JAYABAYA diberikan oleh peneliti dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pada tanggal 9 September 2022 telah dilaksanakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Nita Sutanti, S.Pd., M.Pd bersama dengan mahasiswa program studi Bahasa Inggris, Salma. Kegiatan akan dilaksanakan selama 2 jam dengan tema “pelatihan TOEFL”. Kegiatan berjalan sangat menyenangkan. Peneliti menerapkan beberapa metode sebelum melaksanakan Latihan soal soal TOEFL (8). Metode yang bervariasi sengaja digunakan tidak hanya untuk menarik peserta didik belajar Bahasa Inggris namun juga digunakan sebagai sarana memotivasi peserta didik meningkatkan kualitas Bahasa Inggrisnya (Sari et al., 2020). Beberapa metode akan diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya:

- 1) Metode ceramah



Gambar 1. *Ceramah tentang Pentingnya Bahasa Inggris*

Metode ceramah adalah metode paling mudah d aplikasikan untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Metode ceramah ini akan disampaikan oleh Nita Sutanti, S.Pd., M.Pd. dalam menyampaikan penjelasan tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris dan manfaatnya juga disampaikan tentang pembelajaran TOEFL.

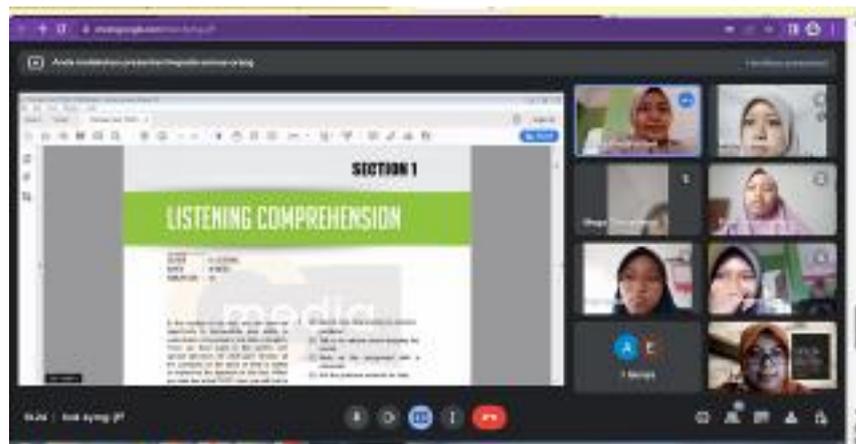
- 2) Metode diskusi



Gambar 1. Diskusi tentang TOEFL

Pada kegiatan diskusi ini peserta sangat leluasa bertanya dan berdiskusi tentang apa itu TOEFL, manfaatnya, bagaimana cara peserta didik ikut test TOEFL. Peserta didik sangat antusias bertanya tentang manfaat TOEFL yang akan mereka ambil.

3) Metode Praktik



Gambar 3. Praktik TOEFL

Metode praktik secara langsung ini memberikan manfaat untuk peserta agar mampu dan berani mengerjakan soal-soal TOEFL yang akan dipandu oleh Salma.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bermitra dengan bimbingan belajar JAYABAYA Prambon Nganjuk dengan 10 siswa SMA. Mitra memberikan kesempatan untuk memberikan wadah pelaksanaan Pengabdian masyarakat dimana mitra yang memiliki 10 siswa SMA sebagai sasaran kegiatan ini.

Hasil dan Pembahasan

Pemberian manfaat untuk masyarakat dengan sasaran siswa SMA pada bimbingan belajar Jayabaya dilaksanakan dalam bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. Tahap awal

Tahap awal kegiatan merupakan tahap yang paling penting dalam melaksanakan sebuah pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan berupa materi dalam bentuk PPT yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi tersebut telah dimanfaatkan sebagai salah satu usaha agar peserta didik merasa senang mempelajari Bahasa Inggris sebagai bekal mereka kelak. Pada tahap ini pula diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang TOEFL secara maksimal kepada peserta didik. Peneliti juga mempersiapkan soal tes TOEFL sebagai bahan latihan. Hasil kegiatan pada tahap awal ini adalah persiapan yang matang untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga peserta didik merasa senang menerima yang disampaikan.

2. Tahap inti

Tahap inti adalah tahap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dimana peneliti sebagai narasumber terlibat langsung dalam menyampaikan materi tentang TOEFL. Alur terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana dengan beberapa metode ceramah, diskusi, bahkan siswa diajak praktik secara langsung. Pembicara menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan TOEFL secara klasikal ceramah online. Penyampaian materi ini pada tahap inti ini adalah yang sangat krusial dan perlu dilakukan kepada para peserta kegiatan mengukir tambahan wawasan dan keilmuan tentang Test of English Foreign Language sendiri. Materi yang disampaikan tentang "Tes TOEFL (Test of English Foreign Language), pengertian tes TOEFL, jenis tes TOEFL yang mencakup tes TOEFL PBT (Paper Based Test), CBT (Computer Based Test) dan IBT (Internet Based Test), jenis skill tes TOEFL, latihan soal tes TOEFL tiap skill, berbagai tips dan trik menjawab pertanyaan tiap skill tes TOEFL misal Listening, Reading dan Structure & Written Expression". Selain itu, diskusi juga diterapkan pada kegiatan ini. Peneliti yang sekaligus pembicara menggandeng dan mengajak mereka untuk memecahkan masalah melalui diskusi Tes TOEFL (Test of English Foreign Language) yang mencakup 3 skill bahasa Inggris (Sugiman, 2017; Utami & Pirmansyah, 2018)

Pada diskusi yang pertama tentang ketrampilan mendengar, peneliti/narasumber (pembicara) menjelaskan tentang soal ketrampilan menulis, peserta berkesempatan menjawab soal-soal *Listening skill* dengan mendengarkannya dan memberikan centang pada pilihan jawaban yang mereka anggap benar. Narasumber (pembicara) dan peserta saling berdiskusi jawaban-jawaban soal *Listening skill*. Selanjutnya narasumber (pembicara) memberikan tips dan trik menjawab berbagai soal *Listening skill*. Pada diskusi yang kedua tentang *Reading skill*. Pada sesi ini, narasumber (pembicara) menjelaskan tentang soal *Reading skill*, peserta diminta untuk menjawab beberapa soal tentang *Reading skill*. Narasumber (pembicara) dan peserta saling berdiskusi jawaban-jawaban soal *Reading skill*. Selanjutnya narasumber (pembicara) memberikan tips dan trik menjawab berbagai soal *Reading skill*. Organisasi dan ekspresi tertulis. "Practice Test TOEFL" dari www.penerbitcmedia.com adalah manual tes yang digunakan. Narasumber (speaker) membahas TOEFL dengan metode ceramah (Test of English Foreign Language). Para peserta mendapat lebih banyak pemahaman dan informasi mengenai TOEFL melalui kegiatan ini

(Test Bahasa Inggris Asing). Informasi tersebut mencakup topik-topik seperti tes "TOEFL (Tes Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing), pemahaman tes TOEFL, jenis tes TOEFL seperti TOEFL PBT (Tes Berbasis Kertas), CBT (Tes Berbasis Komputer), dan IBT (Tes Berbasis Internet) , jenis tes keterampilan TOEFL, latihan soal tes TOEFL untuk setiap keterampilan, dan berbagai tips dan trik untuk menjawab pertanyaan untuk setiap keterampilan tes TOEFL, seperti mendengarkan, membaca, dan struktur & ekspresi tertulis. Narasumber (pembicara) mengundang peserta ke percakapan menggunakan

3. Tahap penutup

Tahap ini disebut juga tahap percobaan. Karena pada tahap ini peserta didik diberikankesempatan untuk melakukan tes TOEFL secara paper based. Berikut ini merupakan tabel hasil pengerjaan TOEFL peserta didik setelah mendapatkan perlakuan sebelumnya.

Table 1. *Daftar Nilai TOEFL pada siswa*

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Naila Anfaani	437	Great
2	Megha Crispianda	477	Great
3	Puji Lestari	495	Great
4	Fara Prameista	510	Great
5	Anjelika Putri	455	Great
6	Elo Amri	433	Great
7	Tika Alfian	485	Great
8	Ilyas Arizafi	477	Great
9	Bhelia Rahima	437	Great
10	Devi Putri Eka	500	Great
11	Kayla Malika	455	Great
12	Putri Fauziah Ayuni	437	Great

Hasil Latihan TOEFL peserta didik cukup bagus karena mereka mendapatkan pembelajaran dan training sebelumnya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam percobaan tes TOEFL pertama kali.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan dengan bahasan "Pelatihan dan bimbingan TOEFL (Test of English Foreign Language) untuk peserta didik pada Bimbingan Belajar Jayabayadalam bentuk pembelajaran online dilaksanakan selama 1 hari pada 9 September 2022 pukul 12.30-14.30. Sesuai dengan target, kegiatan Pelatihan test Bahasa Inggris ini telah dilaksanakan sebagai bentuk Pengabdian Kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar bahkan peserta didik merasa senang tersirat dari senyum mereka dan hasil score yang mereka peroleh. Beberapa metode diterapkan pada kegiatan pengabdian ini. Sehingga ada 1 metode yang akan digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, dan praktik. Penjelasan dan pemberian materi melalui metod eceramah sangat berkesan untuk peserta didik dimana mereka mampu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman Latihan tes internsional. Pada kegiatan ini diberikan pula materi berikut: pengertian tes TOEFL, jenis tes TOEFL yang mencakup tes TOEFL PBT (Paper Based Test), CBT (Computer Based Test) dan IBT (Internet Based

Test), jenis skill tes TOEFL, latihan soal tes TOEFL tiap skill, berbagai tips dan trik menjawab pertanyaan tiap skill tes TOEFL misal Listening, Reading dan Structure & Written Expression”. Setelah penyampaian materi, narasumber mengajak diskusi dan di akhiri dengan kegiatan Latihan/praktik tes TOEFL. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan menambah score dalam test TOEFL yang sebenarnya masih perlu dilanjutkan dengan kegiatan sejenis dengan memberikan pendampingan belajar TOEFL dan melakukan evaluasi serta refleksi pasca test TOEFL masih perlu untuk dilaksanakan oleh peneliti berikutnya.

Daftar Pustaka

- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan tes Toefl (Test of English Foreign Language) untuk siswa SMK/SMA, mahasiswa, dosen dan umum. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2).
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Juliana, J., & Amaniarsih, D. S. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Siswa SMA Nurul Hasanah terhadap Tes Berbahasa Inggris Toefl. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 143–155.
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–20.
- Salam, U. (2017). Toefl Antara Penting Dan Frustrasi: Analisis Kebijakan “Toefl” Di Universitas Tanjungpura. *Journal of Prospective Learning*, 2(1), 37–44.
- Sari, H. P., Fauzi, A., & Primasari, Y. (2020). KREASI BAHAN AJAR BERKONSEP GAME UNTUK PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Abdimas Bela Negara*, 1(2), 51–63.
- Sari, H. P., & Setiawan, W. H. (2021). Peningkatan Teknologi Pendidik Pesantren Anak Sholeh melalui MEMRiSE: Coaching & Training. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 81–90.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v1i3.1123>
- Sugiman, A. M. R. (2017). PENANAMAN NILAI-NILAI NASIONALISME DAN PATRIOTISME MELALUI MATERI SIKAP SEMANGAT KEBANGSAAN DAN PATRIOTISME DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA PEMBELAJARAN PKn DI SMAN 1 PUNDONG. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v8i2.370>
- Utami, S. S., & Pirmansyah, B. (2018). Peningkatan Skor Test Bahasa Inggris (TOEFL) Melalui Pelatihan Secara Intensif. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 36.
<https://doi.org/10.30651/lf.v2i2.1477>